

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

Data riset ini diambil pada tanggal 4 s.d 5 Mei 2023 di SDN Dukuh Kupang V Surabaya. Kelas yang telah dipilih peneliti sebagai sampel dalam penelitian ini adalah pada kelas rendah yaitu kelas III A dan III B. Penelitian ini berjudul “ Pengaruh Media Edukatif Teka-Teki Silang Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III SDN Dukuh Kupang V Surabaya “. Penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian eksperimen yang menggunakan dua kelas sebagai kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan perbedaan perlakuan disetiap kelasnya. Kelas kontrol hanya menggunakan metode ceramah dalam pembelajarannya, sedangkan kelas eksperimen menggunakan media pembelajaran.

Prosedur yang dilakukan pertama yaitu meminta izin kepada Kepala Sekolah SDN Dukuh Kupang V Surabaya bahwa akan melakukan sebuah penelitian di sekolah tersebut. Berdasarkan koordinasi dengan guru kelas III peneliti memilih dua kelas sebagai sampel penelitian, yakni kelas III A dengan jumlah 47 siswa sebagai kelas eksperimen sedangkan kelas III B dengan jumlah 41 siswa sebagai kelas kontrol.

Pada bagian bab IV ini peneliti akan membahas tentang hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan sendiri berguna untuk memberikan pengetahuan terhadap ada atau tidaknya pengaruh dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi membaca dongeng dengan menggunakan media edukatif teka-teki silang terhadap hasil belajar siswa kelas III SDN Dukuh Kupang V

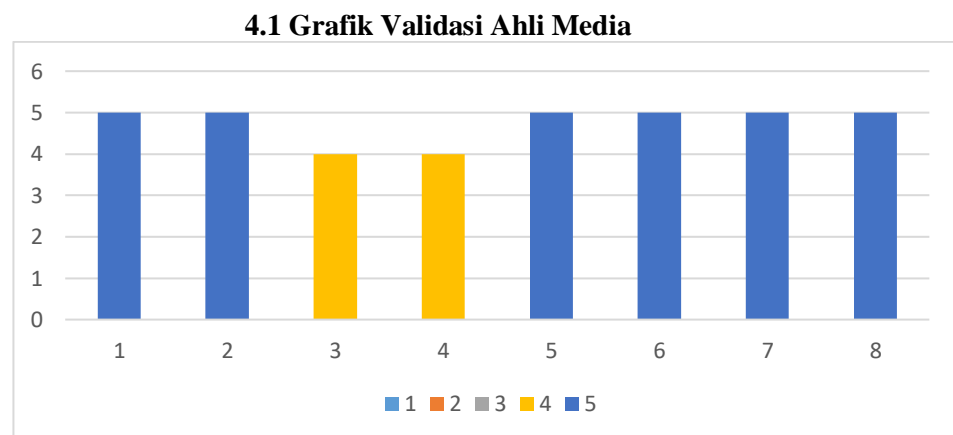
Surabaya.

## 4.2 Hasil Validasi Ahli

Teknik validasi ahli yang digunakan pada penelitian ini yaitu untuk memberikan nilai terhadap desain media pembelajaran yang digunakan dan materi pembelajaran yang digunakan saat penelitian. Validasi ahli pada penelitian ini terdiri atas validasi ahli media dan validasi ahli materi.

### 4.2.1 Validasi Ahli Media

Perhitungan validasi ahli media ini dengan pengisian angket yang sudah tertera. Berikut ini merupakan grafik hasil dari validasi ahli media yang diisi oleh pak Yudha Popiyanto S.Pd., M.Pd.:



Grafik di atas menunjukkan bahwa penilaian dari ahli media sangat setuju dengan adanya media edukatif teka-teki silang yang akan digunakan, berdasarkan pada grafik di atas dapat dianalisis sebagai berikut:

- a) pernyataan nomor satu yang berisi keefektifan penggunaan media pembelajaran teka-teki silang dengan nilai 5 yang berartikan ahli media sangat setuju dengan pernyataan tersebut.

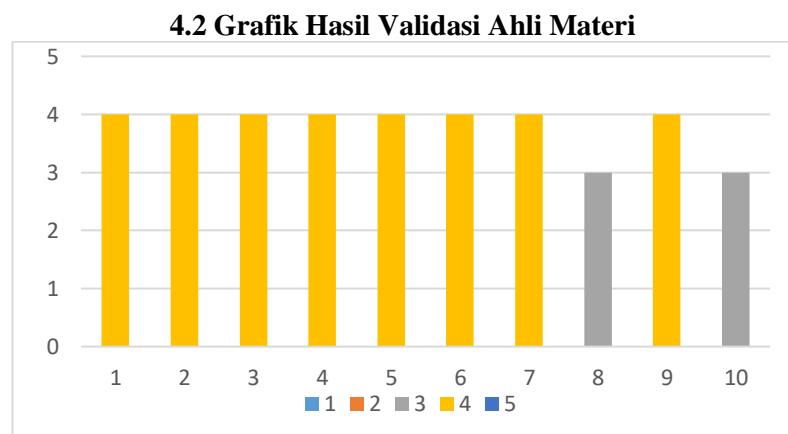
- b) pernyataan nomor dua yang berisikan kemudahan penggunaan media pembelajaran teka-teki silang dengan nilai 5 yang berartikan ahli media sangat setuju dengan pernyataan tersebut.
- c) pernyataan nomor tiga yang berisikan media pembelajaran menarik diberikan nilai 4 yang berartikan ahli media setuju dengan pernyataan tersebut.
- d) pernyataan pada nomor empat berisikan media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan materi yang diberi nilai 4 dengan arti ahli media setuju dengan pernyataan tersebut
- e) pernyataan nomor lima yang berisi penyampaian media pembelajaran dapat meningkatkan konsentrasi siswa dengan nilai 5 yang berartikan ahli media sangat setuju dengan pernyataan tersebut.
- f) pernyataan nomor enam yang berisi materi yang menggunakan media pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik dengan nilai 5 yang berartikan ahli media sangat setuju dengan pernyataan tersebut.
- g) pernyataan nomor satu yang berisi keefektifan penggunaan media pembelajaran teka-teki silang dengan nilai 5 yang berartikan ahli media sangat setuju dengan pernyataan tersebut.
- h) pernyataan nomor tujuh yang berisi kreatif dan inovati dalam membuat media dengan nilai 5 yang berartikan ahli media sangat setuju dengan pernyataan tersebut.

- i) pernyataan nomor delapan berisikan tampilan gambar dalam media pembelajaran menarik ahli media memberikan nilai sebesar 5 yang berarti ahli media sangat setuju dengan pernyataan pada nomer delapan.

Dapat disimpulkan bahwa media edukatif teka-teki silang ini bisa digunakan dalam materi membaca dongeng karena media tersebut sangat menarik sehingga dapat meningkatkan konsentrasi siswa dan dapat membuat siswa mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

#### 4.2.2. Validasi Ahli Materi

Perhitungan validasi ahli materi ini diisi oleh guru kelas III SDN Dukuh Kupang V yaitu Bu Fitria Suciati S.Pd, dengan pengisian angket yang sudah tertera. Berikut ini merupakan grafik hasil dari validasi ahli materi:



Grafik di atas menunjukkan penilaian yang diberikan oleh ahli materi yang menunjukkan kesetujuan dalam melakukan penelitian yang menggunakan materi tersebut, berdasarkan pada grafik di atas dapat dianalisis sebagai berikut:

- a. pernyataan nomor satu yang berisi ketepatan materi yang digunakan pada saat penelitian dengan nilai 4 yang berartikan ahli materi setuju dengan pernyataan tersebut.
- b. pernyataan nomor dua yang berisikan keteraturan dalam menyajikan materi membaca dongeng pada saat pembelajaran dengan nilai 4 yang berartikan ahli materi setuju dengan pernyataan tersebut.
- c. pernyataan nomor tiga yang berisikan kesesuaian materi dengan kompetensi dasar nilai 3 yang berartikan menurut ahli materi pernyataan nomor tiga ini memiliki pernyataan yang bernilai cukup.
- d. pernyataan nomor empat berisikan kesesuaian materi dengan indikator pelajaran diberi nilai 4 dengan arti ahli materi setuju dengan pernyataan tersebut
- e. pernyataan nomor lima yang berisi kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran dengan nilai 4 yang berartikan ahli materi setuju dengan pernyataan tersebut.
- f. pernyataan nomor enam yang berisi kegiatan pembelajaran sesuai dengan materi diberi nilai 4 yang berartikan ahli materi setuju dengan pernyataan tersebut.
- g. pernyataan nomor tujuh yang berisi materi disajikan secara beruntut dengan nilai 4 yang berartikan ahli materi setuju dengan pernyataan tersebut.

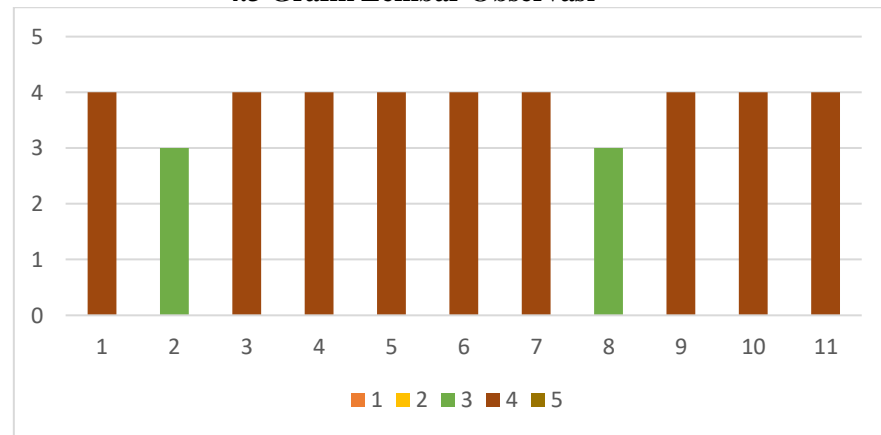
- h. pernyataan nomor delapan yang berisi materi mudah dipahami oleh siswa dengan nilai 3 yang berarti ahli materi memberikan nilai cukup pada pernyataan tersebut.
- i. pernyataan nomor sembilan berisikan materi yang disajikan dengan teka-teki silang sangat penting bagi siswa dengan nilai 4 yang berarti ahli materi setuju dengan pernyataan tersebut.
- j. pernyataan nomor sepuluh yang berisi materi yang disajikan menarik diberi nilai 3 yang menunjukkan cukup menarik adanya penggunaan media pada materi tersebut.

Dari hasil data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa materi pembelajaran membaca dongeng yang telah diberi nilai oleh ahli materi mendapatkan hasil yang menunjukkan materi tersebut cukup baik untuk digunakan.

#### **4.2.3 Hasil Observasi Guru**

Observer pada penelitian ini ialah guru kelas III SDN Dukuh Kupang V yaitu Bu Fitria Suciati S.Pd, dengan pengisian angket yang berisikan aspek-aspek pada saat pembelajaran berlangsung. Berikut ini merupakan grafik hasil dari validasi ahli materi:

### 4.3 Grafik Lembar Observasi



Grafik di atas menunjukkan penilaian yang diberikan oleh guru kelas saat peneliti melakukan pembelajaran, berdasarkan pada grafik di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) pernyataan nomor satu yang berisi guru memberikan salam dan mengajak seluruh siswa untuk berdoa bersama dengan nilai 4 yang berarti observer setuju dengan pernyataan tersebut.
- b) pernyataan nomor dua yang berisikan guru memberikan apersepsi yang sesuai dengan materi yang bernilai 4 yang berarti observer setuju dengan pernyataan tersebut.
- c) pernyataan nomor tiga yang berisikan guru menyiapkan siswa untuk melakukan pembelajaran dengan nilai 4 yang berarti observer setuju dengan pernyataan tersebut.
- d) pernyataan nomor empat berisikan guru menjelaskan materi pembelajaran diberi nilai 4 dengan observer setuju dengan pernyataan tersebut
- e) pernyataan nomor lima yang berisi siswa melakukan tes pretest dengan nilai 4 yang berarti observer setuju dengan pernyataan

tersebut.

- f) pernyataan nomor enam yang berisi guru dan siswa melakukan *ice breaking* nilai 4 yang berartikan observer setuju dengan pernyataan tersebut.
- g) pernyataan nomor tujuh yang berisi guru melakukan tes posttest yang menggunakan media pembelajaran dengan nilai 4 yang berartikan observer setuju dengan pernyataan tersebut.
- h) pernyataan nomor delapan yang berisi guru mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan setelah melakukan pembelajaran hari ini nilai 4 yang berartikan observer setuju.
- i) pernyataan nomor sembilan berisikan guru memberikan reward bentuk ucapan untuk siswa nilai 3 yang berartikan observer menunjukkan bahwa pada pernyataan ini memiliki nilai cukup.
- j) pernyataan nomor sepuluh yang berisi guru memberikan refleksi pada siswa yang memiliki nilai 4 menunjukkan observer setuju.
- k) pernyataan nomor sebelas berisi tentang guru mengajak siswa untuk berdoa bersama bernilai 3 yang menandakan observer cukup pada pernyataan tersebut.

Dari hasil data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran yang telah dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran yang telah diberi nilai observer mendapatkan hasil yang menunjukkan pembelajaran tersebut baik dan cukup.



### 4.3 Hasil Belajar

#### 4.3.1 Hasil Belajar Kelas Kontrol

Kelas kontrol merupakan kelas yang melakukan pembelajaran tanpa adanya penerapan media edukatif teka-teki silang. Pada tahap ini peneliti melakukan tes yang berulang kali sebanyak dua kali tes. Pertama yang dilakukan adalah *pretest* ini dilakukan guna mengetahui pengetahuan awal yang dimiliki oleh siswa. *Pretest* ini berupa tes yang berbentuk essay yang terkait dengan materi membaca dongeng. Siswa diberikan waktu selama 20 menit untuk mengerjakan soal tersebut. Dalam kegiatan berikutnya peneliti berperan untuk membagikan soal, mengawasi kelas agar siswa yang tidak faham bisa bertanya langsung pada peneliti. Hasil *pretest* yang diperoleh siswa kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini:

**Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Hasil *Pretest* Kelas Kontrol**

Pretest Kelas Kontrol					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	50.00	15	36.6	36.6	36.6
	62.50	13	31.7	31.7	68.3
	75.00	5	12.2	12.2	80.5
	87.50	4	9.8	9.8	90.2
	100.00	4	9.8	9.8	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

Berlandaskan hasil data pada tabel 4.5 dapat dianalisis bahwa terdapat 15 siswa kelas kontrol dengan nilai prediksi akademik terendah yaitu 50, 13 siswa dengan 62,5 poin, dan 5 siswa dengan 75 poin . 4 siswa mendapat 87,5 poin, dan hanya 1 siswa yang mendapat 100 poin untuk nilai tertinggi.

Hasil prediksi kelas kontrol mendapat skor tertinggi 100 poin dan skor terendah 50 poin. Menurut analisis data pada tabel di atas, hanya 31,8% siswa yang meraih nilai di atas 70 poin, dan 68,3 siswa yang mendapat nilai di bawah 70 poin. Dari data yang terkumpul terlihat bahwa pada kelas kontrol yang melakukan prediksi masih banyak siswa yang mendapat nilai di bawah 70 poin, dan hanya sedikit siswa yang mendapat nilai di atas 70 poin. Setelah melakukan *pretest* yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan awal yang dimiliki setiap siswa pada kelas kontrol, peneliti selanjutnya melakukan tes selanjutnya yaitu *posttest* siswa diberikan waktu yang sama untuk mengerjakan *posttest* ini pada penilaian *posttest* ini siswa mendapatkan nilai yang tertuang pada tabel 4.7 seperti di bawah ini.

**Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Hasil *Posttest***

Postest Kelas Kontrol					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	37.50	5	12.2	12.2	12.2
	50.00	14	34.1	34.1	46.3
	62.50	10	24.4	24.4	70.7
	75.00	8	19.5	19.5	90.2
	87.50	4	9.8	9.8	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

Pada tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa nilai yang dihasilkan kelas kontrol pada posttest ini memiliki nilai terendah yaitu 37,5 sejumlah 5 siswa dan nilai terbanyak pada hasil nilai 50 sejumlah 14 siswa yang mendapatkannya, nilai terendah yang didapat yaitu 37,5 sebanyak 5 siswa, berikutnya nilai 62,5 didapat oleh 10 siswa, selanjutnya nilai 75 berjumlah 8 siswa, dan nilai tertinggi yaitu 87,5 yang didapat oleh 4 siswa saja. Berdasarkan pemaparan hasil *posttest* pada kelas kontrol dapat ditarik kesimpulan bahwa hanya 29,3% siswa saja yang mencapai nilai di atas 70 sedangkan 70,7% siswa mendapatkan nilai di bawah 70.

Setelah melakukan pretest dan posttest peneliti menjabarkan hasil yang dapat dibandingkan pada tabel berikutnya guna untuk melihat apakah adanya peningkatan dalam hasil belajar yang telah dilakukan siswa pada kelas kontrol ini atau malah sebaliknya hanya ada penurunan saja. Berikut ini merupakan hasil perhitungan yang dimiliki atau diperoleh siswa pada saat *pretest* maupun *posttest*:

#### 4.7 Distribusi Frekuensi Hasil *Pretest Posttest* Kelas Kontrol

		Pretest	Posttest
N	Valid	41	41
	Missing	0	0
Mean		65.5488	60.0610
Std. Error of Mean		2.57437	2.31888
Median		62.5000	62.5000
Mode		50.00	50.00
Std. Deviation		16.48401	14.84806
Variance		271.723	220.465
Range		50.00	50.00
Minimum		50.00	37.50
Maximum		100.00	87.50
Sum		2687.50	2462.50

Pada tabel 4.7 di atas, setelah mengerjakan tes dapat dijabarkan bahwa pada kelas kontrol ini mendapatkan nilai mean pada *pretest* yaitu sebesar 65 dan pada *posttest* yaitu 60. Nilai terendah yang didapatkan pada *pretest* yaitu 50 dan pada saat *posttest* pun mendapatkan nilai yang sama yaitu 37.5. Nilai tertinggi yang didapatkan pada *pretest* yaitu 100 sedangkan pada saat *posttest* yaitu 87,5. Hal ini bisa ditarik kesimpulan bahwa nilai minimum yang didapat pada *posttest* menunjukkan siswa mendapatkan penurunan. Hal ini terjadi dikarenakan pada saat pembelajaran berlangsung guru tidak menggunakan media yang menyenangkan sehingga membuat siswa cenderung bosan dan tidak semangat saat mengikuti pembelajaran pada saat itu. Hasil tersebut menunjukkan siswa tidak bisa menerima pembelajaran dengan baik karena pembelajaran hanya tertuju pada guru dan hanya menggunakan metode ceramah.

### 4.3.2 Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Pada kelas eksperimen inipun dilakukan tes secara berulang sebanyak dua kali, yang berguna untuk mengetahui pengetahuan awal siswa, dan mengetahui hasil pembelajaran yang telah menggunakan penerapan media edukatif teka-teki silang ini. Sebelum adanya treatment yang digunakan pada kelas ini peneliti melakukan pretest terlebih dahulu, siswa diberikan waktu selama 15 menit untuk melakukan pengerjaan. Setelah melakukan *pretest* ini peneliti mendapatkan hasil belajar yang sudah diselesaikan siswa yang merupakan pengetahuan awal yang dimiliki siswa sebagai berikut ini:

### 4.8 Distribusi Frekuensi Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen

Pretest Kelas Eksperimen					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	37.50	6	12.8	12.8	12.8
	50.00	24	51.1	51.1	63.8
	62.50	7	14.9	14.9	78.7
	75.00	3	6.4	6.4	85.1
	87.50	5	10.6	10.6	95.7
	100.00	2	4.3	4.3	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

Pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa siswa yang berhasil memperoleh nilai  $> 70$  ada 17% siswa sedangkan yang menghasilkan nilai  $< 70$  sebanyak 83% siswa, dapat dijabarkan bahwa siswa yang mendapatkan nilai terendah yaitu 35,7 sebanyak 6 siswa, nilai 50 sebanyak 24 siswa, nilai 62,5 diperoleh berjumlah 7 siswa, nilai 75 didapatkan oleh 3 siswa,

siswa yang mencapai nilai 87,5 sebanyak 4 siswa, sedangkan siswa yang mendapatkan nilai tertinggi yaitu nilai 100 hanya 2 siswa saja. Pada saat pretest ini banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah 70, peneliti pun melakukan pembelajaran selanjutnya menggunakan bantuan media pembelajaran yang berbentuk permainan yaitu media edukatif teka-teki silang.

Tes selanjutnya yang dilakukan peneliti yaitu posttest. *Posttest* ini digunakan peneliti untuk mengetahui seberapa peningkatan yang dimiliki oleh siswa setelah diadakannya *treatment* pada kelas ini. Selain itu media pembelajaran tersebut berfungsi untuk memperbaiki penilaian hasil belajar siswa. Hasil perolehan siswa kelas ini dapat dilihat pada jtabel di bawah ini:

**4.9 Tabel Distribusi Frekuensi Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen**  
**Posttest Kelas Eksperimen**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 50.00	1	2.1	2.1	2.1
62.50	2	4.3	4.3	6.4
75.00	14	29.8	29.8	36.2
87.50	12	25.5	25.5	61.7
100.00	18	38.3	38.3	100.0
Total	47	100.0	100.0	

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan nilai di atas 70 terdapat 93,6% sedangkan siswa yang mendapatkan nilai di bawah 70 hanya 6,4% siswa saja dengan penjabaran siswa yang mendapatkan nilai terendah 50 sebanyak 1 siswa, selanjutnya nilai 52,5 dieproleh 2 siswa,

nilai 75 diperoleh 14 siswa, nilai 87,5 didapatkan sebanyak 12 siswa, dan pada nilai tertinggi pada posttest ini yaitu 100 didapatkan oleh 18 siswa. Peningkatan pada kelas eksperimen ini ditunjukkan oleh peneliti melalui tabel yang terdapat hasil dari dua tes yaitu *pretest* dan *posttest* yang dapat dilihat di bawah ini:

**4.10 Tabel Distribusi *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eskperimen**

		Pretest	Posttest
N	Valid	47	47
	Missing	0	0
Mean		57.9787	86.7021
Std. Error of Mean		2.44698	1.87815
Median		50.0000	87.5000
Mode		50.00	100.00
Std. Deviation		16.77568	12.87594
Variance		281.423	165.790
Range		62.50	50.00
Minimum		37.50	50.00
Maximum		100.00	100.00
Sum		2725.00	4075.00

Dari hasil analisis data pada tabel 4.10 dapat disimpulkan bahwa perolehan nilai yang didapatkan mengalami peningkatan, mean yang diperoleh pada *pretest* yaitu 57,97 sedangkan pada *posttest* mengalami peningkatan sehingga mendapatkan nilai 86,70. Selanjutnya pada *pretest* siswa yang mendapatkan nilai minimum yaitu 37,50 sedangkan pada *posttest* siswa mengalami peningkatan yaitu siswa mendapatkan nilai minimum 50.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa penerepan media edukatif teka-teki silang ini cukup membantu guru pada saat penyampaian materi dan dapat

membantu siswa saat mengalami kebosanan, karena media ini menggunakan pembelajaran yang berbentuk permainan sehingga bisa menantang siswa untuk belajar dengan konsentrasi selain itu siswa pun mengalami peningkatan dalam hal hasil belajarnya.

Selanjutnya setelah memperoleh hasil tes peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas yang memiliki fungsi untuk melihat apakah soal tersebut valid dan reliabel atau sebaliknya.

#### a. Uji Validitas

Uji validitas pada penelitian memiliki tujuan untuk mengetahui butir-butir tes pada *pretest* dan *posttest* yang sudah dikerjakan siswa merupakan butir tes yang valid atau tidak. Butir tes bisa dikatakan valid jika nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ . Dari uji coba yang sudah dilakukan peneliti menggunakan bantuan program SPSS 20 pada seluruh soal tes yang berjumlah 8 butir mendapatkan keterangan valid, dikarenakan pada perhitungan bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$  sebesar 0,209, dengan  $df = 88-2 = 86$ .

**4.11 Tabel Validitas Soal Pretest**

Nomor Soal	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,351	0,209	VALID
2	0,338	0,209	VALID
3	0,291	0,209	VALID
4	0,445	0,209	VALID
5	0,303	0,209	VALID
6	0,331	0,209	VALID
7	0,274	0,209	VALID
8	0,406	0,209	VALID



Tabel 4.11 memberikan petunjuk bahwa butir soal *pretest* mendapatkan keterangan valid dikarenakan seluruh butir tes memiliki nilai  $r_{hitung}$  yang lebih besar nilai yang sudah ditentukan dari  $r_{tabel}$ . Setelah melakukan uji validitas pada butir tes soal *pretest* selanjutnya peneliti melakukan perhitungan uji validitas pada butir soal *posttest*. Hasil dari perhitungan dapat diperhatikan pada tabel di bawah berikut:

4.12 Tabel Uji Validitas *Posttest*

Nomor Soal	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,302	0,209	VALID
2	0,461	0,209	VALID
3	0,520	0,209	VALID
4	0,521	0,209	VALID
5	0,436	0,209	VALID
6	0,385	0,209	VALID
7	0,504	0,209	VALID
8	0,580	0,209	VALID

Tabel 4.12 setelah diuji cobakan mendapatkan nilai validitas yang melebihi dari  $r_{tabel}$  dapat ditarik kesimpulan pada uji coba validitas soal *posttest* ini dan seluruh butir soal yang telah diuji coba oleh peneliti telah mendapatkan sebuah hasil kevalidan karena  $r_{hitung}$  mendapatkan nilai yang lebih besar dari  $r_{tabel}$ .

Dari tabel di atas diberikan kesimpulan bahwa butir soal pada *pretest* dan *posttest* yang digunakan peneliti dikatakan valid karena memiliki kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti sebelumnya.

#### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berguna untuk memberikan kekonsistenan butir-butir soal tersebut setelah pengujian uji validitas sebelumnya. Peneliti memilih kriteria dalam pengujian reliabilitas ini dengan perolehan nilai setelah pengujian menggunakan spss bisa dikatakan *reliable* apabila *alpha cronbach*  $> 0,60$  dan dikatakan tidak *reliable* jika *alpha cronbach*  $< 0,60$ .

Berdasarkan analisis data soal *pretest* menggunakan SPSS 20 diperoleh hasil 0,804 sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen tes reliabel, sedangkan analisis data soal *posttest* menggunakan SPSS 20 memperoleh hasil tes 0,800 dan dapat dikatakan reliabel

#### 4.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini dilakukan untuk menguji hasil tes pada kelas eksperimen apakah pada kelas tersebut mengalami adanya pengaruh dari penerapan media edukatif teka-teki silang terhadap materi membaca dongeng pada kelas eksperimen. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji Wilcoxon yang bertujuan untuk memberikan perbandingan dari kelas eksperimen dalam pengaruh dari adanya perlakuan variabel bebas terhadap variabel terikat karena dari variabel tersebut memiliki nilai yang berdistribusi tidak normal, maka uji wilcoxon ini digunakan sebagai alternatif. Jika signifikan nilainya hasilnya lebih kecil dari 0,05 maka dikatakan signifikan, jika sebaliknya hasilnya lebih dari 0,05 maka dinyatakan tidak signifikan.

**Tabel 4.13 Uji Wilcoxon  
Test Statistics<sup>a</sup>**

	POSTEST - PRETEST
Z	-5.629 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Dari hasil pada tabel diatas memiliki nilai sig. 0,00 maka pada tabel di atas menunjukkan bahwa signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Menurut kriteria keputusan, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat dikatakan signifikan, jika sebaliknya lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan tidak signifikan, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa, dalam penelitian ini adanya pengaruh dari penerapan media pembelajaran dalam materi membaca dongeng terhadap hasil belajar siswa kelas III SDN Dukuh Kupang V Surabaya.

### **Pembahasan**

Pada pembelajaran sebelumnya guru hanya berfokus pada metode ceramah tanpa adanya penggunaan media pembelajaran membuat siswa kurang aktif dan cepat merasa bosan dalam pembelajaran sehingga kelas menjadi pasif dan siswa tidak punya semangat untuk belajar, hal ini sejalan dengan Lakoro (2020) mengatakan bahwa guru seringkali hanya menyampaikan materi pembelajaran berupa informasi dan siswa hanya mendengarkan dan mencatat menyebabkan siswa kurang antusias dalam menerima pembelajaran.

Penggunaan media teka-teki silang dalam proses pembelajaran sangat membantu guru sehingga pembelajaran lebih menyenangkan dan siswa dapat lebih berkonsentrasi dalam pembelajaran, hal ini sejalan dengan pendapat Setiawan & Zuhdi (2019) media teka-teki silang dapat digunakan untuk membantu kegiatan belajar mengajar sehingga pembelajaran lebih menarik dan media teka-teki silang ini dapat melatih konsentrasi pada siswa.

Penggunaan media teka-teki silang pada saat pembelajaran menarik perhatian siswa untuk tanggap dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan konsentrasi siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar, hal ini sejalan dengan Murti dkk (2021) melalui media TTS pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa, lebih bersemangat sehingga mampu mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Untuk mengukur hasil tes belajar siswa sebelum ataupun sesudah penggunaan media teka-teki silang guru melakukan pretest terlebih dahulu untuk mengetahui pengetahuan awal yang dimiliki oleh siswa. Setelah melakukan pretest selanjutnya guru memberikan posttest dengan adanya media pembelajaran teka-teki silang dalam materi membaca dongeng. Setelah melakukan pretest dan posttest hasil belajar siswa mengalami kenaikan, sejalan dengan pendapat Alamsyah dkk (2023) yang berpendapat bahwa dilihat dari perbandingan nilai sebelum dan sesudah diberikan media teka teki silang dengan menggunakan tes yakni Pretest dan Posttest Dengan adanya media pembelajaran dapat memotivasi siswa agar terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga terdapat kenaikan nilai yang diperoleh.

Media edukatif teka-teki silang sangat efektif digunakan dalam pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih memahami pembelajaran sehingga terdapat kenaikan hasil pretest dan posttest yang sudah dilakukan, hal ini sejalan dengan Pratiwi dkk (2022) bahwa Media teka-teki silang interaktif ini juga efektif diterapkan dalam proses pembelajaran karena pada hasil akuit pembelajaran di dapatkan bahwa media ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa, didapatkan bahwa nilai post- test lebih tinggi dari pada pre-test.

Hasil posttest yang sudah dilakukan kedua kelas, perolehan hasil nilai pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan hasil nilai yang diperoleh kelas kontrol ini disebabkan bahwa teka-teki silang membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena didukung oleh media pembelajaran sedangkan pada kelas kontrol hanya menjawab lembar soal saja membuat mereka cepat bosan dalam pembelajaran, hal ini sejalan dengan Ginayah dkk (2018) mengatakan bahwa pembelajaran dengan media teka-teki silang membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan lebih berminat dalam mengikuti pelajaran. Sedangkan pada kelas kontrol yang menggunakan media lembar kerja soal cenderung biasa saja sehingga membuat siswanya kurang bersemangat dalam mengerjakan.

Berdasarkan pada pemaparan penjelasan di atas yang sudah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa media edukatif teka-teki silang memberikan dampak yang sangat positif atau dampak peningkatan terhadap hasil belajar yang dimiliki siswa. Hal ini disebabkan media edukatif teka-teki silang memiliki kelebihan yaitu membuat siswa lebih konsentrasi belajar karena media ini bisa digunakan untuk belajar dan bermain, media ini tentunya menggunakan beragam

warna yang membuat siswa tidak cepat bosan dalam pembelajaran di kelas, dengan begitu hasil belajar siswa pun lebih meningkat dari sebelumnya, hal ini sejalan dengan Pratiwi dkk (2022) mengatakan bahwa media teka-teki silang ini juga dapat digunakan baik dalam kegiatan pembelajaran, Implikasi dari media pembelajaran teka-teki silang interaktif dapat menunjang proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan menumbuhkan interaksi antara siswa dengan media pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.